

Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia

Isnawati

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP)
Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Barat Padang
Kuntumkhairaummah115@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan analisis pada laporan tahunan 3 perbankan syariah yakni, PT bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah dan PT Maybank Syariah Indonesia 2014-2016. Data penelitian ini adalah kalimat naratif dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan pedoman GRI dan ISR. Beberapa hasil penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, item pengungkapan pada indeks GRI didominasi oleh dimensi ekonomi sedangkan indeks ISR didominasi oleh dimensi sosial masyarakat. Kedua, sebagian besar pengungkapan terkonsentrasi pada peningkatan layanan pada pelanggan. Ketiga, tidak ada gerakan emansipasi pada praktik pelaporan CSR.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze corporate social responsibility disclosure in annual report of syariah banks in Indonesia. This study is focused in analyzing the annual reports of three syaria banking in Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah and Maybank Syariah Indonesia, through 2014-2016. The data of this study are narrative sentence of corporate social responsibility disclosure based on GRI and ISR index guidelines. There are several important result of this study, first, disclosure items on GRI index is dominated by economic dimension whereas ISR index is dominated by society dimension. Second, some of disclosure is concentrated in enhancing customer service. Third, there is no emancipatory motion on corporate social responsibility reporting.

Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Laporan Tahunan, Teks Naratif, Islam, GRI dan ISR

Commented [A1]: Posisi abstract nya terbalik is..harusnya yang bahasa Indonesia di baru bahasa inggris di bawah.lihat panduan ya

Commented [A2]: Konsisten istilah "syariah" atau "syaria"?
Banks bukan banking

Commented [A3]: Konsisten kan abstract ini mau pk kalimat "present" atau "Past"
Data were analized with narrative disclosure of..... guidelines.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau istilah lainnya disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan isu yang penting dan kontroversial. Isu terkait CSR tidak hanya nasional tetapi sudah masuk dalam ruang lingkup internasional. Hal ini terlihat dari adanya sebuah standar pengungkapan CSR yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam lingkup nasional, Indonesia telah mengeluarkan aturan-aturan hukum terkait CSR diantaranya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012).

Adanya peraturan dan standar terkait tanggung jawab sosial menyebabkan berkembangnya riset-riset mengenai praktik CSR. Moser dan Martin (2012) mengemukakan bahwa praktik pengungkapan CSR dijelaskan oleh dua sudut pandang. Pertama, praktik pengungkapan CSR bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (*shareholder value*). Sedangkan sudut pandang yang kedua, praktik pengungkapan CSR dilakukan untuk publik atau kesejahteraan masyarakat (*stakeholder*) dan lingkungan yang tidak mementingkan harga saham atau keuntungan. Moser dan Martin (2012) menyarankan bahwa riset yang akan datang akan lebih berkontribusi terhadap pemahaman-pemahaman yang lebih komprehensif

tentang praktik CSR di perusahaan jika riset tersebut fokus pada sudut pandang yang kedua.

Menurut Muhamad (2014), peranan bank syariah dapat terwujud dalam aspek kesejahteraan yaitu dengan memberdayakan ekonomi umat dan beropersai secara transparan. Selain itu, pengungkapan menjadi hal yang sangat penting untuk dievaluasi karena peningkatan pengungkapan akan mengarah pada transparansi yang lebih baik dan disiplin pasar yang lebih kuat di sektor perbankan (World Bank, 2006). Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan. Bank syariah diharapkan menggambarkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dan jelas dalam praktik pelaporan sosial mereka yang dibuktikan dalam laporan tahunannya (Zubairu *et al.*, 2011 dalam Wardani, 2015).

Oleh karena itu, jika suatu organisasi yang menggunakan prinsip syariah Islam maka aktivitas CSR yang dilakukan harus konsisten dengan sudut pandang kedua yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Islam merupakan faktor yang penting menjelaskan bagaimana praktik akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh Hamid (1993) bahwa Islam memiliki potensi mempengaruhi struktur, konsep dasar dan mekanisme akuntansi di negara Islam. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa konteks budaya akan mempengaruhi bagaimana akuntansi diterapkan di sebuah negara atau masyarakatnya.

Commented [A4]: Rapiakan lagi seluruh bentuk format di artikel ini ya...

Sebagian besar penelitian terdahulu terkait CSR didominasi oleh riset CSR di konteks negara Barat sehingga masih sedikit riset yang menguji CSR di konteks luar negara Barat (Kamla, 2007). Kamla (2007) mengungkapkan bahwa literatur akuntansi sosial juga mengkritik perwujudan akuntansi sosial dalam konteks barat untuk saat ini secara signifikan gagal memainkan peran emansipatoris dalam masyarakat. Oleh karena itu, riset yang dilakukan oleh Kamla (2007) yakni memasukkan aspek CSR dan Islam untuk melihat perilaku CSR di Timur Tengah agar dapat mengemansipasi dalam masyarakat.

Indonesia merupakan konteks riset yang tepat dan unik untuk analisis CSR. Dengan populasi 258 juta jiwa dan mayoritas penduduk 87,2% Islam, dari berbagai etnis dan budaya yang berbeda (CIA, 2016). Indonesia secara konstitusional tidak menyatakan dirinya sebagai negara Islam walaupun penduduknya mayoritas adalah muslim. Jadi, penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang memang berlandaskan dan menyatakan dirinya diatur berdasarkan syariat Islam karena fokus riset ini adalah CSR dan Islam. Salah satunya adalah perbankan syariah karena diharapkan mampu memberikan potensi emansipatif untuk gerakan CSR.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA"

2. TELAHAH LITERATUR

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori

a) Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ini erat kaitannya dengan keberlanjutan perusahaan karena dengan adanya pemangku kepentingan akan memberikan dukungan terhadap operasi perusahaan. Untuk keberlanjutan perusahaan menurut Clarkson (dalam Fitria dan Hartanti, 2010), maka aktivitas CSR dalam teori *stakeholder* ini dilakukan untuk mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan kepentingan tersebut. Hal ini tidak jauh beda dengan teori stakeholder oleh Freeman (dalam Wardani 2015) yang mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para stakeholder mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa.

b) Teori Legitimasi

O'Dwyer, Owen dan Unerman (2011, dalam Cohen 2015) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan organisasi. Hal utama dari teori ini adalah bahwa organisasi akan mengambil tindakan untuk mengelola persepsi masyarakat untuk bertahan hidup.

2. Pengungkapan (*Disclosure*)

Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi berupa penyajian dalam bentuk statemen keuangan (Suwardjono, 2005). Pada bulan september 2004, ISO sebagai induk

organisasi standarisasi internasional, berinisiatif membentuk tim (*working grup*) yang memprakarsai lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*.

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Definisi

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep dimana organisasi memikirkan kebutuhan semua pemangku kepentingan ketika hendak memutuskan sesuatu. CSR berada melebihi peraturan hukum yang melibatkan pekerjaan sukarela (Garrison, 2013: 18).

b. Tanggung Jawab Sosial perusahaan di Islam

Di dalam Islam, kegiatan usaha tidak hanya diasumsikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material tetapi juga harus dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab agama (Chapra 1992, dalam Wardani 2015). Menggabungkan ajaran Islam dan Syariah ke dalam kebijakan perusahaan dan praktek memerlukan keterlibatan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sempurna, tujuan utama dalam kaitannya yaitu mencakup penetapan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada perintah-perintah Allah (Ibrahim 2000, dalam Kamla 2007).

4. Global Reporting Initiative (GRI)

Pada tingkat internasional, *Global Reporting Initiative* (GRI) menerbitkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan sebagai upaya untuk menyusun praktik pelaporan terbaik. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI (Pedoman) menyediakan Prinsip-prinsip Pelaporan, Pengungkapan Standar, dan Panduan Penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, apa pun ukuran, sektor, atau lokasinya.

5. Islamic Social Reporting (ISR)

Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang dikembangkan oleh AAOIFI disebut dengan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Jika ditinjau dari tujuannya, ada perbedaan antara Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI dengan *Islamic Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh AAOIFI. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang diperlukan oleh semua pihak - pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial dan ekonomi organisasi. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa akuntabilitas dan transparansi perusahaan hanya kepada stakeholder. Sedangkan pedoman ISR, memiliki dua tujuan yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wata'ala & masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau

kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah memberikan kontribusinya terkait CSR dan Islam dan CSR non Islam, namun belum ada yang fokus pada pola perilaku pengungkapan di bank syariah apakah perusahaan yang berlandaskan syariat Islam tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapannya sesuai syariah atau konsisten dengan pola pengungkapan CSR di negara Barat.

Beberapa penelitian terkait analisis pengungkapan CSR di perusahaan yang berlandaskan syariah diantaranya adalah Timur Tengah dan Malaysia. Pengungkapan informasi dalam konteks Islam membantu stakeholder muslim dalam mengambil keputusan agar memastikan investasi mereka sesuai dengan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan Islamic CSR masih relatif rendah dan menunjukkan kurangnya transparansi dalam pengungkapan sosialnya (Dusuki, 2006; Basah dan Yusuf, 2013; Othman, et al., 2010; Ibrahim, et al., 2013). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kamla (2007) juga mengungkapkan bahwa model akuntansi Barat masih dominan pada 9 negara di Timur Tengah yang disebabkan oleh pengaruh praktik akuntansinya telah lama dipengaruhi oleh sistem Barat.

Selanjutnya, penelitian dilakukan pada perusahaan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitiannya adalah studi komparasi atau perbandingan penggunaan GRI indeks dan ISR indeks. Secara

umum, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dari semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan Indeks ISR dan Indeks GRI secara sempurna (100%). Hal ini dikarenakan untuk sub-item *Environmental Audit* (Audit Lingkungan) dan *Endangered Wildlife* (Perlindungan terhadap Hutan Krisis) yang ada pada indeks ISR dan beberapa sub-item pada indeks GRI, tidak ada satu pun perbankan syariah melaksanakan aktivitas tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan syariah tidak diwajibkan melaporkan kegiatan tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010; Sofyani et al., 2012; Sofyani dan Setiawan, 2015).

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai pembahasan diatas, maka variabel dalam penelitian digambarkan pada **Kerangka Konseptual (Lampiran)**

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Sonny, 2013:181).

B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

C. Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*). Analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Konsisten dengan penelitian Kamla (2007), terdapat tahap atau prosedur yang digunakan dalam metode analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR dilihat dari narasi, teks, grafik, tabel yang disajikan dalam laporan tahunan.
2. Pengungkapan tersebut dianalisis menggunakan indeks GRI dan ISR dengan 'coding' atau pemberian kode dengan angka 0 (nol) dan 1 (satu)
3. Menghitung 'scoring' untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan secara keseluruhan.
4. Gambaran kuantitatif dilakukan dengan menghitung 'scoring' untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan untuk masing-masing indeks dengan mengelompokkan pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI dan indeks ISR.
5. Interpretasi Hasil Pengungkapan CSR pada

Laporan Tahunan Interpretasi ini bertujuan untuk menganalisis pesan dibalik informasi yang terkandung dalam kalimat. Dalam interpretasi ini, ada indikator terkait kategori yang sesuai dengan pedoman pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Lingkungan
- c. Tanggung Jawab Produk
- d. Praktik Ketenagakerjaan/ Karyawan
- e. HAM (indeks GRI) & GCG (indeks ISR)
- f. Sosial atau Masyarakat

Untuk menilai potensi emansipatif dari gerakan CSR maka analisis yang dilakukan bukan hanya menggunakan panduan GRI dan ISR. Analisis yang dilakukan juga mempertimbangkan konteks Indonesia dalam menilai item pengungkapan CSR dari masalah atau isu sosialnya dan juga dibandingkan dengan salah satu perusahaan yang meraih reputasi CSR terbaik tingkat internasional pada tahun 2017 yaitu perusahaan BMW di Jerman.

4. PEMBAHASAN

A. Gambaran Kuantitatif

- 1) Mengelompokkan pengungkapan indeks GRI dan ISR
- 2) Ikhtisar kuantitas pengungkapan

Pada indeks GRI, **tabel 3 (Lampiran)** menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat lebih unggul dibanding yang lain. Mayoritas pelaporan pada Bank Muamalat berada pada dimensi 'praktik tenaga

kerja' yaitu kategori 'pelatihan dan pendidikan (*training and education*)' sebesar 8,9%. Tingkat kedua tertinggi pengungkapan sosial berada pada dimensi 'ekonomi' sebesar 6,6% dengan pengungkapan paling populer adalah kategori 'kinerja ekonomi'. Selanjutnya Mayoritas pelaporan Bank Mega Syariah berada pada dimensi 'ekonomi' yaitu kategori 'kinerja ekonomi' sebesar 4,4%. Tingkat kedua tertinggi sebesar 3,3%, pengungkapan sosial berada pada dimensi 'tanggung jawab produk' dengan pengungkapan paling populer adalah terkait 'hasil survey kepuasan pelanggan' dan 'praktik tenaga kerja dengan kategori 'pelatihan dan pendidikan untuk karyawan'. Pelaporan CSR PT Maybank Syariah didominasi oleh dimensi 'ekonomi' yaitu kategori 'kinerja ekonomi' sebesar 3,3%. Tingkat kedua tertinggi pengungkapan sosial berada pada dua dimensi 'praktik tenaga kerja' sebesar 2,2% dengan pengungkapan paling populer adalah kategori 'pelatihan/ *training and education*' dan dimensi 'produk dan jasa' terkait hubungan dengan pelanggan sebesar 2,2%.

Dari indeks ISR, **tabel 4 (Lampiran)** menunjukkan mayoritas pelaporan PT Bank Muamalat terkait dimensi 'sosial masyarakat' adalah terkait 'amal dan donasi' sebesar 23,3%. Selanjutnya, tingkat kedua tertinggi pengungkapan dimensi 'investasi dan keuangan' berada pada kategori 'zakat' sebesar 6,6%. PT Bank Mega Syariah yang cukup stabil. mayoritas pelaporan terkait dimensi 'sosial masyarakat' adalah terkait 'amal dan donasi' sebesar 23,3%. PT Maybank Syariah

memiliki tingkat pengungkapan CSR yang sangat rendah. Mayoritas pelaporan berada pada dimensi 'sosial masyarakat' yaitu terkait 'amal dan donasi' sebesar 13,3%.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Mengacu pada penelitian Kamla (2007), pengaruh Islam pada laporan tahunan bank syariah dapat dilihat dari gaya penulisan dan tampilan fisik. Gaya penulisan seperti kalimat doa dan pujian kepada Allah, pengucapan salam pada kata sambutan dan mengutip terjemahan dari ayat Al-Quran. Sedangkan tampilan secara fisik adalah di dalam laporan tahunan perusahaan terdapat gambar atau foto perempuan-perempuan yang menggunakan kerudung. Berikut ini adalah gaya penulisan kata sambutan dari Dewan Pengawas Syariah yang diawali dengan nama Allah, ucapan syukur dan salam:

“Assalamualaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh
(AR. Maybank Syariah, hal. 23),
Bismillahirrohmaanirrahiim
Alhamdulillah Rabbil
aalamiin Wa Shalatu Wa
salamu Ala Nabiyyina
Muhammad Wa Ala Aalhi Wa
Shahbihi Wa Sallam, Amma
Ba'du. Segala puji bagi Allah
SWT, Tuhan Semesta Alam...”
(Laporan Tahunan Bank
Muamalat dan Bank Mega
Syariah tahun 2016, hal. 27
dan 20)

Selanjutnya, aspek Islam juga ditemukan pada Bank Muamalat yang memulai laporan tahunannya dengan asas *Good Governance*

Bisnis Syariah (GGBS) dengan mengutip terjemahan dari ayat Al Quran:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” QS. Al-Baqarah/2 : 168 dan “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” QS. Al-A'raf/7: 96 (Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2016, hal. 209)

a. Ekonomi

Tabel5 (Lampiran)

menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dari indeks GRI pada ketiga bank syariah cukup stabil namun jumlah item yang diungkapkan pada tahun 2016 menurun dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 55,5%. Tingkat pengungkapan tertinggi dari indeks GRI sehubungan dengan dimensi 'ekonomi' berada pada kategori 'kinerja ekonomi'. Sedangkan dari indeks ISR, tingkat pengungkapan tertinggi terkait dimensi 'investasi dan keuangan' adalah menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat.

Riset CSR dan Islam pada bank syariah bertujuan untuk melihat potensi emansipatif dari gerakan CSR. Pengungkapan dalam kategori

ini memiliki kepedulian dengan menunjukkan kontribusi organisasi dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Pengungkapan khas dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

“Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Maybank Syariah memiliki komitmen untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan finansial semata, tapi juga mempunyai komitmen untuk mendukung pembangunan sosial ekonomi masyarakat secara holistik, melembaga dan berkelanjutan”. (Laporan Tahunan Maybank Syariah Indonesia tahun 2014, hal. 38)

Pernyataan berikut ini diambil dari Laporan Tahunan Bank Muamalat:

“IDB didirikan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial dari negara anggota dan masyarakat muslim secara individu maupun bersama-sama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah” (Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2014, 2015 dan 2016 hal. 23, 25 dan 14)

Informasi mengenai dukungan ini juga bertujuan untuk menjelaskan kepada para pemangku kepentingan bahwa pemerintah merupakan bagian penting terhadap dampak pertimbangan nasional pada kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan. Sejumlah pengungkapan yang diwujudkan dalam kategori ini

termasuk kepedulian perusahaan untuk memenuhi aspek kepentingan nasional dan kesejahteraan sosial.

Dimensi ekonomi pada indikator keberadaan pasar menurut pedoman GRI seharusnya menyebutkan rasio tingkat Upah Minimum Regional berdasarkan wilayah kerja. Pelaporan ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjalankan prinsip keadilan (Al-'Adlu) dalam internal perusahaan. Terkait upah, perusahaan hanya mengungkapkan rasio gaji sesuai grade masing-masing pegawai (skala perbandingan sesuai posisi atau jabatan):

“Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Muamalat Indonesia sesuai *grade* maksimum masing-masing pegawai” (Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2014,2015 dan 2016, hal. 256, 310 dan 387)

Hal ini jelas belum memenuhi standar pengungkapan berdasarkan pedoman GRI yang seharusnya menyebutkan rasio tingkat Upah Minimum Regional juga berdasarkan wilayah kerja.

Menurut pedoman GRI dalam perekrutan karyawan adalah mengutamakan masyarakat lokal. Namun pengungkapan CSR terkait prosedur perekrutan yang dilakukan ini tidak menyebutkan perhatiannya terhadap komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi. Salah satu penyebabnya yaitu tingginya kualitas SDM yang diinginkan oleh organisasi sehingga peran masyarakat sekitar seperti tidak mendapat kesempatan yang sama:

“Maybank Syariah melakukan program penerimaan karyawan yang telah mempunyai pengalaman, khususnya untuk mengisi posisi-posisi penting pada unit bisnis. Selain itu, Maybank Syariah juga merekrut lulusan baru (fresh graduate) dari universitas terkemuka untuk mengisi posisi entry level yang kosong karena adanya promosi dan rotasi karyawan dalam rangka pengembangan karir karyawan yang ada”. (Laporan Tahunan Maybank Syariah, 2015, hal. 35)

Dari indeks ISR, dimensi ekonomi disebut dengan pendanaan dan investasi. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Dalam hal ini, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah telah menunaikan zakatnya selama tiga tahun berturut-turut. Sementara Maybank Syariah tidak mengungkapkan dana zakatnya karena belum mengelola dana. Oleh karena itu, DPS mengeluarkan fatwanya bahwa:

“...kami berpendapat bahwa secara keseluruhan pelaksanaan operasional Bank telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Syariah namun masih memerlukan perbaikan agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sebagaimana telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional dengan

beberapa catatan. Hal yang baik adalah komitmen MSI untuk merealisasikan zakat perusahaan, yang akan dimulai pada tahun depan” (Laporan Tahunan Maybank Syariah, 2014, hal. 10)

Sebagai bank yang berlandaskan syariat Islam seharusnya mereka menjalankan kewajiban zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Jika ada suatu hal yang membuat mereka tidak sanggup membayar zakat maka seharusnya hal ini harus diungkapkan pada laporan tahunan atau di CALK.

Pembahasan selanjutnya mengenai pengungkapan yang bersifat sensitif yaitu ‘kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang’. Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah melakukan pengungkapan atas biaya tambahan tersebut dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dana denda (ta’zir) sebesar Rp4.228.709.294 - dimana denda (ta’zir) ini merupakan denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur yang disengaja” (Laporan Tahunan Bank Muamalat, 2015, hal. 317)

Pada pernyataan diatas tidak dijelaskan lebih rinci berapa persen biaya tambahan yang dikenakan untuk masing-masing nasabah yang terlambat membayar piutangnya. Pengungkapan aspek ekonomi cenderung umum, kualitatif dan berkonsentrasi pada kabar baik atau netral. Informasi terkait ekonomi yang banyak diungkapkan oleh bank syariah adalah indikator ‘kinerja

ekonomi’ berdasarkan pedoman GRI. Selain itu, pengungkapan ini setidaknya telah mengungkapkan beberapa indikator yang diungkapkan dalam aspek keuangan dan investasi menurut ISR indeks.

b. Lingkungan

Dari tabel 6 dapat diambil kesimpulan bahwa hanya Bank Muamalat yang konsisten dengan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan walaupun masih tergolong rendah yaitu hanya 3%. Selanjutnya Bank Mega Syariah telah berusaha berkontribusi terhadap lingkungan pada tahun 2016, sedangkan Maybank Syariah selama tiga tahun berturut-turut tidak menunjukkan perhatiannya terhadap lingkungan.

“Pada tahun 2014, telah diresmikan 5 (lima) Menara Air yang tersebar di Yogyakarta, Semarang, Pekalongan dan Brebes. Kedua, Pembangunan Water Well di Dusun Legok Cikadu Desa Mekarjaya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Ketiga, Kebutuhan air minum layak konsumsi menjadi suatu kebutuhan penting bagi masyarakat Kampung Harapan Maju, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.” (Laporan Tahunan Bank Muamalat, 2014, hal. 271)

“Pada tahun 2015, BMI membuat progam ‘Sanitasi Air Bersih’ diantaranya adalah Program Water Well dan Penanaman Mangrove di Nusa Dua, Bali.” (Laporan Tahunan

Bank Muamalat, 2015, hal. 336)

Dari tabel penerima manfaat dalam laporan tahunan Bank Muamalat bahwa dana yang digunakan bukan berasal dari dana CSR perusahaan tetapi diambil dana zakat dan non ZIS. Sebagai perusahaan yang berbasis syariah, dana zakat merupakan dana wajib, ketika perusahaan memperhatikan CSR sebagai upaya yang tulus dan serius maka perusahaan harus menyisihkan dana CSR perusahaan untuk lingkungan.

Permasalahan terkait sanitasi air bersih ini kasus terjadi di NTT dan Papua sekitarnya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2013, 40% anak balita di pedesaan terhambat pertumbuhannya. Selanjutnya, hambatan pertumbuhan menurun sedikit menjadi 37% pada tahun 2016 (*Annual Report of final preview UNICEF, 2016*). Dari angka tersebut dapat kita simpulkan bahwa perbaikan harus tetap dilakukan dan tentunya membutuhkan proses.

Dalam hal ini, Bank Muamalat yang memiliki kantor cabang di Indonesia Timur (Kantor Bank Syariah, 2017) seharusnya bisa berkontribusi terhadap masalah utama terkait lingkungan yang berkenaan dengan pemanfaatan air bersih.

Masalah terkait lingkungan juga dinyatakan oleh Dana Lingkungan Hidup atau WWF (*World Wildlife Fund*) memprediksi Kalimantan akan kehilangan 75% luas wilayah hutannya pada 2020 menyusul tingginya laju deforestasi. Sementara jumlahnya pada tahun

2015 menyusut menjadi 55%. Dari penjabaran ini dapat kita pahami bahwa hal ini sangat penting namun dari tiga bank syariah dalam sampel penelitian ini tidak ada kontribusinya terhadap kelestarian hutan. Adapun sedikit upayanya adalah dari Bank Muamalat pada tahun 2016 yaitu melakukan edukasi agar bijak dalam penggunaan kertas dan hemat energi. Berikut pernyataannya:

“Materi kampanye hijau di antaranya memberikan edukasi agar bijak dalam penggunaan kertas, hemat energi, dan sebagainya yang disosialisasikan melalui portal internal Bank Muamalat yaitu Muamalat Human Power (MHP)” (Laporan tahunan Bank Muamalat tahun 2016, hal. 409).

Sebagai perusahaan yang berlandaskan syariat seharusnya mampu memenuhi apa yang jadi kebutuhan dari masyarakat disekitarnya sebab mereka diharapkan mampu mencerminkan tujuan Islam dalam ekonomi dan sosial.

c. Tanggung Jawab Produk

Tabel 7 (Lampiran)

menunjukkan bahwa sebagian besar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel terkonsentrasi pada peningkatan layanan pelanggan dan memperluas berbagai produk dan layanan yang diberikan yang diberikan pada pelanggan. Pengungkapan hubungan organisasi dengan pelanggan dengan memberikan pernyataan yang menunjukkan reputasi yang baik. Dalam hal ini ketiga perusahaan

telah melaporkan kebijakan atas pelayanannya. Namun masih terdapat kekurangan karena pedoman GRI meminta untuk mengukur kepuasan pelanggan disertai hasil survey. Umumnya perusahaan mengungkapkan informasi tersebut sangat umum sehingga tidak ada hasil survey. Dari tiga sampel hanya Bank Muamalat yang bersedia mengungkapkannya:

“Pada tahun 2015, layanan Muamalat CMS memperlihatkan perkembangan yang sangat baik dengan pertumbuhan basis nasabah sebesar 38% menjadi sebanyak 2.446 nasabah aktif di akhir tahun 2015, sementara pendapatan fee-based yang dihasilkan meningkat 49% menjadi sebesar Rp656 juta, pada tahun 2015.” (AR. Bank Muamalat Indonesia, 2015, hal. 83)

Selain peningkatan layanan, perusahaan harus melaporkan jumlah total keluhan pelanggan atau nasabah dengan menyebutkan kebijakan layanan. Dalam hal ini secara umum telah dilaporkan dan teknis penyelesaian pengaduan dievaluasi tiap bulannya. Namun masih ada satu perusahaan dalam sampel ini yang belum melaporkannya sehingga masih menjadi kritikan karena bank tersebut tidak menyajikan kebijakannya terkait bagaimana evaluasi terhadap keluhan tersebut. Sebagai perusahaan yang mendukung gerakan CSR sebaiknya tidak hanya melaporkan keluhan satu kali dalam setahun karena terkesan hanya mengikuti standar, namun

lakukakanlah evaluasi secara konsisten sehingga kita dapat melihat keseriusan entitas dalam melakukan penyelesaian pengaduan tersebut. Evaluasi dibuat dengan menyajikannya dalam tabel, berikut pernytaannya:

“Laporan Tahunan Rekapitulasi Pengaduan/Keluhan Nasabah Bank Mega Syariah (Periode: Januari - Desember 2016) dengan rata-rata keluhan per bulan 327 keluhan.” (Laporan Tahunan Bank Mega Syariah, 2016, hal. 184)

Jenis lain dari pengungkapan dalam aspek ini adalah adanya umpan balik melalui keterlibatan dan komunikasi dengan pelanggan. Dalam hal ini hanya Maybank Syariah yang mengungkapkan hasil interviewnya dengan nasabah:

“Dengan adanya pembiayaan dari Maybank, maka proyek ini berjalan dengan lancar, Alhamdulillah dalam waktu 5 tahun seluruh proyek dapat kami selesaikan sepenuhnya dan sejauh ini untuk cross border financing and services, kami mendapati Maybank is the Best”. (Laporan Tahunan Maybank Syariah, 2014, hal. 41)

Suara-suara dari pelanggan dapat membantu entitas untuk mengatur dan membentuk kebijakan masa depan perusahaan. Kurangnya pengungkapan keterlibatan pelanggan bisa menghilangkan kesempatan entitas untuk membangun hubungan yang

transparan dengan pelanggan. Dalam dimensi tanggung jawab produk, sangat sedikit perusahaan yang bersedia mengungkapkan adanya komunikasi (umpan balik) dengan pelanggan. Perusahaan cenderung memasukkan pernyataan positif tentang hubungan perusahaan dengan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dinilai bahwa perusahaan berusaha menjaga 'image' dihadapan pemegang saham.

d. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (LA)

Pada **tabel 8 (Lampiran)**, tingkat pengungkapan tertinggi sehubungan dengan dimensi 'praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja' adalah berada pada kategori 'pelatihan/pendidikan' dan 'mekanisme pengaduan masalah'. Dari indeks ISR, tingkat pengungkapan CSR yang sering muncul terkait dimensi 'karyawan' adalah adanya kegiatan doa bersama atau melalui kegiatan keagamaan lainnya dalam internal perusahaan tanpa memandang status dan jabatan.

Menurut pedoman GRI, perusahaan sebaiknya menyajikan data karyawan baru secara lengkap dan terperinci terkait umur dan gender. Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah telah mengungkapkan jumlah perekrutan karyawan baru:

"Sebanyak 1.335 karyawan baru telah direkrut sepanjang tahun 2014, terdiri dari 366 officer dan 969 non officer, termasuk 490 karyawan yang direkrut untuk pengembangan unit bisnis mikro di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Makassar. Dilihat dari

komposisi karyawan, hasil rekrutmen baru tersebut terdiri dari 782 karyawan sales dan 553 karyawan non sales, sesuai dengan fokus Bank Muamalat untuk mendorong peningkatan produktivitas penjualan." (Laporan Tahunan BMI, 2014, hal. 80)

"Selama 2014, Bank Mega Syariah merekrut sebanyak total 948 pegawai dengan proporsi perekrutan lima tertinggi untuk posisi : Account Officer, Teller, Field Collector, Relationship Officer dan Recovery Officer". (Laporan Tahunan BMS, 2014, hal. 55)

Pada Maybank Syariah sama sekali tidak mengungkapkannya. Dalam hal ini, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah tidak merinci lebih lanjut terkait tingkat dan pengelompokkan berdasarkan umur dan gender. Dapat dinilai bahwa pengungkapannya belum memenuhi standar. Pengungkapan perekrutan ini hanya dikelompokkan menurut posisi atau jabatan dalam wilayah tertentu.

Fenomenanya adalah pria lebih sering digambarkan dalam tindakan, sementara wanita muncul dalam peran relatif pasif (Pauli, 2016). Di Indonesia, pengungkapan terkait gender adalah murni *voluntary* (sukarela) karena tidak ada aturan wajib. Hal ini berbeda dengan konteks negara lain seperti di perusahaan Jerman yaitu perusahaan BMW yang meraih reputasi CSR terbaik pada tahun ini (Strauss, 2017). BMW melaporkan bahwa *Corporate Governance* di Jerman

mengharuskan 30% karyawan tiap perusahaan adalah perempuan. Hal ini telah mereka lakukan dengan cara menaikkan promosi perempuan di posisi manajemen dan training program untuk pemuda. Dengan demikian setidaknya BMW telah berusaha mengkonsistenkan promosi gender di top manajemen dan keseluruhan karyawan.

Meskipun tidak ada aturan wajib di Indonesia terkait gender, ada sisi lain untuk menilai hal tersebut. Jika dilihat dari sisi syariahnya, perusahaan memberikan peluang atau akses yang seimbang untuk perempuan di tempat kerja karena pedoman moral tentang keadilan mencakup berbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, keadilan politik, kultural termasuk keadilan gender (Mansour, 2013: 135).

Jika dilihat dari tiga perusahaan pada laporan tahunannya tidak ada narasi yang menunjukkan kontribusi dengan ikut menggalakkan promosi gender seperti yang dilakukan oleh perusahaan BMW. Namun, ada sisi lain yang bisa diambil jika dilihat dari struktur organisasi Maybank Syariah yang struktur organisasi pada top manajemennya karena menampilkan foto wanita yang menempati posisi sebagai direktur utama perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Maybank Syariah setidaknya telah berkontribusi untuk kesetaraan peluang.

Pengungkapan kategori terkait karyawan umumnya dinyatakan baik dan berita yang positif namun tidak ada bukti dialog dengan karyawan. Perusahaan cenderung menekankan

terutama pada pelatihan dan pendidikan serta ucapan terima kasih kepada karyawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilo (2015) yang mengeksplorasi pelaporan kinerja sosial bahwa kategori pelatihan dan pengembangan karyawan menunjukkan 75% dan 77% merupakan persentase tertinggi di tahunnya masing-masing.

e. **Hak Asasi Manusia (HR)**

Tingkat pengungkapan pada dimensi 'HAM' di indeks GRI didominasi oleh kategori '*nondiscrimination*' yang menyediakan komitmen perusahaan tentang pencegahan tindakan diskriminasi. Berikut adalah pernyataan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah terkait *non* diskriminasi:

“Bank Muamalat Indonesia menjamin bahwa setiap pihak yang berkepentingan (Stakeholders) akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku” (Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2014, 2015 dan 2016, hal. 150, 204 dan 214)

“Prinsip penerimaan calon pegawai di Bank Mega Syariah adalah terbuka bagi siapapun dengan latar belakang apapun tanpa ada diskriminasi. Persyaratan utama untuk menjadi pegawai Bank Mega Syariah adalah lulus dalam seleksi yang ditetapkan dan memiliki rekam jejak serta kepribadian yang sesuai

dengan nilai-nilai Bank Mega Syariah” (Laporan Tahunan Bank Mega Syariah tahun 2014 dan 2015, hal. 56 dan 52)

Indikator yang diungkapkan hanya komitmen terhadap pencegahan tindakan diskriminasi namun indikator lain terkait HAM tidak disinggung. Perusahaan yang peduli CSR seharusnya juga menjunjung tinggi aspek HAM. Hal ini dapat dijadikan perbandingan dengan ‘*BMW Group*’ yang meraih reputasi CSR terbaik tingkat internasional. Dari laporan tahunannya, cara menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dibuktikan dengan ketegasannya akan pentingnya hak ini. Tidak hanya melarang diskriminasi namun juga memaparkan ‘mekanisme pengaduan masalah HAM’ (HR 12) dan ‘asesmen pemasok atas HAM’ yang menyatakan bahwa setiap pemasok harus memberikan informasi tentang ketaatan HAM, larangan kerja paksa, penggunaan sumber daya dan sistem pengelolaannya lingkungannya (*Sustainability Value Report BMW*, p. 73). Jadi, adanya indikator yang diabaikan oleh bank syariah Indonesia menggambarkan bahwa kegiatan CSR-nya belum dapat mengemansipasi masyarakat terkait HAM.

Pada panduan ISR, dimensi GCG atau Tata Kelola Perusahaan terdapat 6 kategori diantaranya adalah pemenuhan status syariah, pendapatan non halal, struktur kepemilikan, struktur direksi muslim vs non muslim dan kegiatan terlarang. Hasil menunjukkan bahwa dimensi GCG didominasi oleh kategori ‘tata kelola perusahaan’

yang menyediakan informasi terkait pemenuhan status syariah dan pendapatan non halal. Pernyataan terkait status syariah telah konsisten diungkapkan oleh tiga bank syariah selama tiga tahun berturut-turut, salah satunya adalah Bank Mega Syariah dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan operasional atas produk-produk dan jasa yang dikeluarkan Bank Mega Syariah selama periode tahun 2016 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah” (Laporan Tahunan Bank Mega Syariah tahun 2014, 2015 dan 2016, hal. 15, 12 dan 20)

Dari bukti pengungkapan yang ada, perbankan syariah menggunakan pendapatan *non* halal tersebut untuk kegiatan sosial. Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan pendapatan non halal:

“Selama tahun 2014 masih terdapat pendapatan bunga bank konvensional sebesar Rp 1,637,004,732,- dimana dana ini merupakan bunga yang diterima dari rekening BMI di bank konvensional peserta jaringan ATM bersama.. Seluruh dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan sosial.”

(Laporan Tahunan Bank Muamalat, 2014, hal. 266)

Dapat dilihat pada tabel bahwa secara umum terkait dana non halal telah diungkapkan cukup baik. Namun masih ada yang belum konsisten dan tidak transparan sehingga dapat dinilai bahwa pengungkapannya belum memenuhi standar.

f. Masyarakat atau Sosial (SO)

Pengungkapan yang muncul pada dimensi 'sosial' menurut versi GRI adalah kategori 'masyarakat lokal'. Kategori ini menyediakan informasi tentang keterlibatan perusahaan dengan masyarakat lokal atau sekitar perusahaan. Sedangkan menurut indeks ISR, tingkat pengungkapan dimensi 'sosial' tertinggi adalah menyediakan informasi tentang 'kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama'.

Akuntansi sosial seharusnya memainkan peran emansipatoris dalam masyarakat agar mampu memberdayakan masyarakat, lebih adil dalam urusan sosial dan membawanya menuju keadaan yang lebih baik (Kamla, 2007). Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dikatakan dapat mengemansipasi masyarakat adalah jika perusahaan memiliki upaya yang tulus dan serius untuk mengatasi isu sosial di sekitarnya. Berbagai masalah yang sedang dihadapi Indonesia disampaikan oleh presiden Jokowi pada sidang tahunan MPR tahun 2015. Diantaranya adalah angka

kemiskinan dan kesenjangan sosial antarwilayah juga masih tinggi kemudian di bidang kesehatan, angka kematian ibu dan gizi buruk yang masih tinggi (Nashrillah, 2015).

Kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia disebabkan karena tidak meratanya akses pendidikan dan kesehatan (World Bank, 2015). Dalam hal pendidikan, rata-rata lama sekolah baru mencapai sekitar 8 tahun, padahal wajib belajar yang dicanangkan pemerintah 12 tahun. Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO*) menyoroti tingginya kesenjangan akses pendidikan antara siswa kaya dan miskin di Indonesia. Indonesia masuk ke dalam golongan yang kesenjangan pendidikannya cukup tinggi. Anak usia sekolah yang berasal dari kalangan ekonomi bawah rata-rata hanya dapat mengakses pendidikan sampai SD atau tidak sampai lulus jenjang SMP. Oleh karena itu, perlu kontribusi pihak swasta untuk mendukung program pemerintah agar dapat melaksanakan wajib belajar 12 tahun. Dari tiga bank, hanya Bank Muamalat yang berkontribusi dalam masalah ini, namun masih menjadi kritikan karena dari tabel penyaluran dana untuk CSR disajikan bahwa beasiswa yang diberikan berasal dari dana zakat dan infak. Dana zakat merupakan kewajiban, jika perusahaan memiliki upaya yang tulus dalam melaksanakan aktivitas CSR maka perusahaan seharusnya menyisihkan dan mengorbankan dana CSR dari perusahaan. Berikut pernyataan dari Bank Muamalat:

“Program beasiswa berprestasi yang ditujukan bagi mustahik (anak yatim) dengan jenjang pendidikan SMP-SMU dan sederajat” (Laporan Tahunan Bank Muamalat tahun 2014 dan 2015 hal. 273 dan 341)

Dari data yang ada, beasiswa tidak hanya ditujukan pada sekolah umum tetapi juga untuk sekolah di pesantren dan perguruan tinggi. Hal ini menjadi indikasi bahwa dalam konteks masyarakat, angka kelahiran yang meningkat menyebabkan tingginya penduduk muda. Oleh karena itu, banyaknya kontribusi dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya buta huruf.

Bank Muamalat Indonesia yang telah berkontribusi untuk wilayah terpencil namun tidak menyebutkan nama wilayahnya:

“Muamalat Berbagi Cahaya Kurban: Kegiatan ini adalah wujud kontribusi nyata Bank Muamalat Indonesia demi mendorong perbaikan gizi buruk masyarakat, khususnya untuk balita dan anak-anak, yang masih banyak terjadi di berbagai wilayah-wilayah terpencil di Indonesia.” (Laporan Tahunan Bank Muamalat, 2016, hal. 412)

Dari ketiga sampel, hanya satu perusahaan yang ikut berkontribusi namun hal tersebut juga tidak konsisten karena hanya dilakukan satu tahun dan tidak ada penjelasan di tahun berikutnya terkait kelanjutan dari aktivitas tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, bank syariah belum

fokus dengan CSR yang dapat mengemansipasi masyarakat.

Penekanan pada syariah mensyaratkan kepatuhan pada nilai-nilai adil, kebaikan, kejujuran serta menghindari tirani, ketamakan, kemewahan dan kesemena-menaan pada masyarakat. Selain itu, dalam konteks Islam juga menggambarkan informasi akuntansi yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat tentang aktivitas bisnis dan melaporkan dampak bisnis ke umat. Hasil penelitian dari tiga bank syariah selama tiga tahun menunjukkan bahwa model akuntansi pada model pengungkapan CSR masih didominasi oleh model barat. Terutama sekali terlihat bahwa pengungkapannya itu tidak mengintegrasikan pertimbangan sosial (nasional atau agama) dalam pelaporan CSR (Kamla, 2007).

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lebih dominan pada ‘kinerja ekonomi’ dan ‘pelatihan dan pendidikan karyawan’ dimana hal ini masih dalam lingkup internal perusahaan sehingga belum terlihat kontribusinya untuk pemangku kepentingan yang berada di luar perusahaan. Jika dilihat dari kontribusi CSR di luar perusahaan maka sebagian besar pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel ini terkonsentrasi pada peningkatan layanan pelanggan dan memperluas berbagai produk dan layanan yang diberikan yang diberikan pada pelanggan. Pengungkapan hubungan organisasi dengan pelanggan ini memberikan

pernyataan yang menunjukkan reputasi yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan tahunan mereka lebih diajukan pada pemegang saham yang fokus pada keuntungan daripada kelompok yang lebih luas dari pemangku kepentingan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ini konsisten dengan penelitian Kamla (2007) di *Arab Middle East* yang hasilnya sama dengan penelitian di UK yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pelaporan lingkungan atau sosial disebabkan karena banyaknya pengungkapan di UK yang berkaitan dengan pengembangan kesan/ *image* perusahaan.

Adapun dalam aspek sosial dan lingkungan, seharusnya program CSR yang sesuai perspektif islam menurut Joseph (2010, dalam Indrawaty, 2016), harus menyentuh kebutuhan dasar masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi menjadi lebih baik. Namun kenyataannya, masalah-masalah sosial dan lingkungan di Indonesai masih banyak yang diabaikan sehingga dapat dinilai bahwa tidak ada gerakan di bank syariah yang mengemansipasi dilihat dari praktik pelaporan CSR-nya karena bank syariah dengan nilai-nilai islamnya harus mampu mendorong emansipasi dengan memperjuangkan suara-suara yang selama ini diabaikan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini masih tergolong penelitian baru yang mengkaji aspek kualitatif berupa kalimat atau teks naratif dalam laporan tahunan. Penelitian ini bertujuan melihat aspek islam dalam perbankan syariah dan mengomentari kontribusinya

terhadap permasalahan sosial yang ada. Hasil analisis dalam penelitian ini mengandung unsur subjektivitas yang cukup tinggi dalam pemberian bobot dan nilai pada penilaian pengungkapan. Selain itu, jumlah bank yang diteliti ini hanya tiga bank dari kelompok bank syariah sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian lebih menggambarkan konsistensi pola pengungkapannya secara keseluruhan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasannya terkait permasalahan dari tiap-tiap dimensi pengungkapan CSR agar dapat menilai kontribusi perusahaan terhadap stakeholdernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). 2010. *Financial Accounting Standards*. Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. Manama. Bahrain.
- Angelia, D. dan R. Suryaningsih. 2015. *The Effect of Environmental Performance and Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure and Service Companies that Listed at*

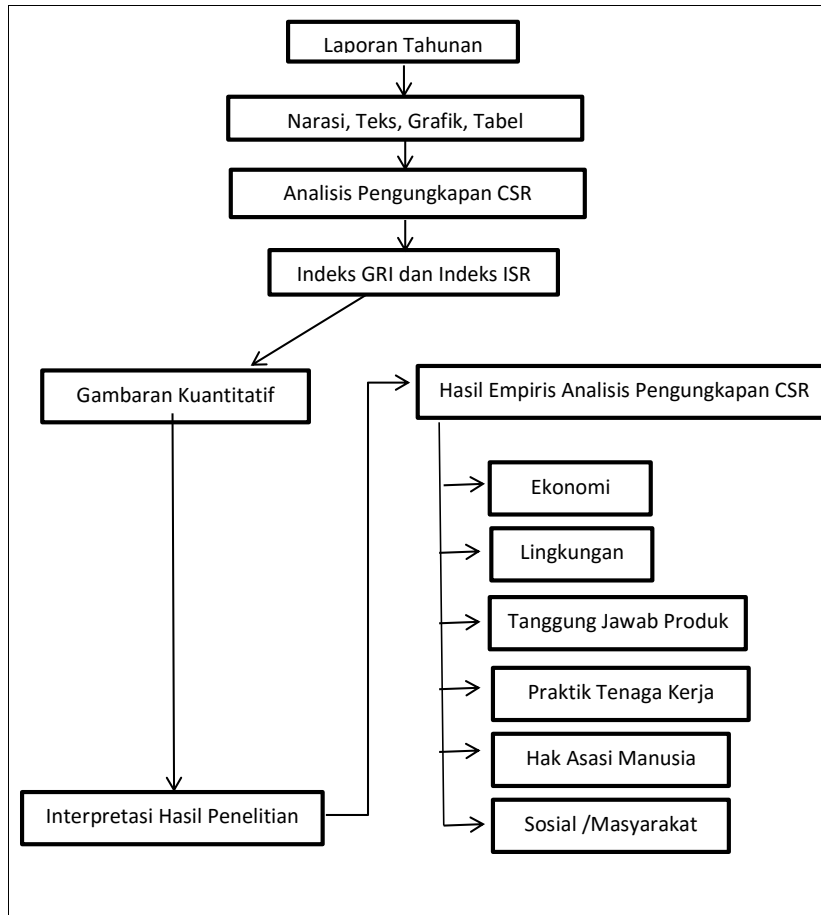
- Indonesia Stox Exchange). *Social and Behavioral Science* 211: 348-355
- Arafat, M. Y., A. Warokka, H. H. Abdullah, dan R. R. Septian. 2012. The Triple Bottom Line Effect on Emerging Market Comanies: A Test of Corporate Social Responsibility and Firm Value Relationship. *Journal of Southest Assian Research* 2012 (12): 1-15
- Arsad, S., R. Said, H. Yusuf, Y. H. Othman, dan R. Ahmad. 2014. The Relationship Between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm's Performance : Empirical Evidence From Shariah Compliant Companies. *European Journal of Business and Management* 6 (36): 1-14
- Arshad, R., S. Othman, dan R. Othman. 2012. Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering* 6 (4): 90-94
- Assegaf, Y. Umar, Falikhatun, dan W. Salamah. 2012. Bank Syariah di Indonesia: Corporate Governance dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*). *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)* 1 (1): 255-267
- Augustine, I. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta* 2 (2): 42-47
- Bank Indonesia. 2016. Publikasi Bank Devisa . <http://www.bi.go.id>. 20 April 2017.
- Basah, A., dan M. M. Yusuf. 2013. Islamic Bank and Corporate Social Responsibility (CSR). *Malaysia: Journal Islamic and Management Business* 5 (11): 1-16
- Cecilia, S. Rambe dan M. Z. B. Torong. 2015. Analisis Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura. *Symposium Nasional Akuntansi VIII Medan*.
- Central Intelligence Agency (CIA). 2016. People and Society: Indonesia. <https://www.cia.gov>. 13 Juli 2017
- Chapman, R., M.J. Milne. 2003. The Tripple Bottom Line: How New Zealand Companies Measure Up. *Journal of Accountancy*.
- Charles dan Chairi. 2012. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility .
Diponegoro Journal of Accounting 1 (1): 1-15
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill. Australia
- Dhaliwal, D. S., S. Radhakrishnan, A. Tsang, and Y. G. Yang. 2012. Nonfinancial Disclosure and analyst forecast accuracy: International evidence on corporate social responsibility disclosure. *The Accounting Review* 87 (3): 723–759.
- Dusuki, A.W.,& H. Dar. 2005. Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Douplik, T. dan H. Perera, 2012. *International Accounting, Third Edition*. McGraw-Hill. New York.
- Fajar, Mukti ND. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia : Studi tentang penerapan ketentuan CSR pada perusahaan multinasional, swasta nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fiki, Ariyanti. 2017. Cara Pemerintah Tekan Angka Kemiskinan di Indonesia. <http://www.Liputan6.com>. 20 Maret 2017.
- Fitria, S. dan D. Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Garrison, H. Ray, E. W. Noreen dan P. C. Bower. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gustian, V. 2015. Analisis Perbandingan Pengguna GRI Indeks dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2014. *Panduan Sustainability Reporting Guidelines*, Global Reporting Initiative, London. <http://www.globalreporting.org> . 26 Maret 2017.
- Hartman, L., dan J. Desjardins. 2011. *Business Ethics : Decision Making for Personal Integrity & Social Responsibility*. McGraw Hill. New York
- Ibrahim, Z., A. Marshall dan R. Abdurrahman. 2013. Islamic Social Disclosure (ISCR) of Malaysian Public Listed Companies: Empirical Findings. *British Journal of*

- Economic, Finance and Management Science*, 7 (1): 1-21.
- Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia (DPP IAEI). 2017. Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah. <http://www.iaei-pusat.org>. 25 maret 2017
- Indrawaty dan S. M. Wardayati. 2016. Implementing Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting (ISR) In Islamic Financial Institution (IFI). *Social and Behavioral Science* 219 (2016) 338-343.
- Kaya, I. 2016. The Mandatory Social and Environmental Reporting: Evidence from France. *Social and Behavioral Science* 229 (2016) 206-213.
- Kamla, R. 2007. Critically Appreciating Social Accounting and Reporting in the Arab MiddleEast: A Postcolonial Perspective. *Advance in Internasional Accounting* 20 (2007): 105-177
- Media Indonesia. 2016. Kasus Gizi Buruk Anak Indonesia Masih Tinggi. <http://www.mediaindonesia.com>. 11 Juli 2017
- Moser, D. V., dan P. R. Martin. 2012. A Broader Perspektif on Corporate Social Responsibility Research in Accounting. *The Accounting Review* 87 (3): 797-806.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nashrillah, Faiz. 2015. Jokowi Beberkan Sederet Masalah Indonesia Indonesia tetap Opotimis. <http://m.tempo.co>. 11 Juli 2017
- Nurhayati, S., dan Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Othman, R., dan A. Md Thani. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal* 9 (4): 1-10.
- Qurays, Khamid. 2016. Masalah Pendidikan di Indonesia Timur. <http://www.kompasiana.com>. 11 Juli 2017
- Republika Tv. 2017. Berita Ekonomi Syariah. <http://www.republika.co.id>. 20 April 2017.
- Rivai, V. dan A. Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Sidik, I., dan Reskino. 2016. Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi da Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.

- Sofyani, H., dan A. Setiawan. 2015. Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Initiative Index. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sofyani, H., I. Ulum., D. Syam., dan S. Wahyuni . 2012. Islamic Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4 (1): 36-46
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sonny, Leksono. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Strauss, Karsten. 2017. The 10 Companies With The Best CSR Reputation in 2017. <http://www.forbes.com>. 27 November 2017
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta (BPFE).
- Tobing, Letezia. 2013. Aturan-Aturan Hukum Corporate Social Responsibility. <http://www.hukumonline.com>. 04 Juni 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wardani, Eke Ayu. 2015. Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII Medan*.
- World Bank. 2015. Indonesia Rising-Devide. <http://www.worldbank.org>. 11 Juli 2017

LAMPIRAN



Tabel 3

Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menggunakan Indeks GRI dalam Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah dan PT Maybank Syariah Indonesia Tahun 2014, 2015 dan 2016

Ket	Bank Muamalat Indonesia			Bank Mega Syariah			Maybank Syariah		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Eko	6	6	5	4	3	4	3	3	3
Ling	1	1	1	0	0	1	0	0	0
TJPro	4	4	4	3	3	4	2	2	2
T.Ker	8	7	8	3	2	3	2	2	3
HAM	1	1	1	1	1	0	0	0	0
Masy	0	0	1	2	2	3	1	0	0
Total	20	19	20	13	11	15	9	7	8

Tabel 4

Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menggunakan Indeks ISR dalam Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah dan PT Maybank Syariah Tahun 2014, 2015 dan 2016

Ket	Bank Muamalat Indonesia			Bank Mega Syariah			Maybank Syariah		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
I&K	2	2	2	1	1	2	0	0	0
Ling	1	1	1	1	1	1	0	0	0
TJPro	3	2	2	2	2	2	0	1	1
T.Ker	0	0	1	2	2	2	1	0	0
GCG	2	2	2	1	1	2	2	2	2
Masy	7	7	8	7	7	6	2	3	4
Total	15	14	16	14	14	14	5	6	7

Tabel 5
Pengungkapan Dimensi Ekonomi

Ekonomi	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Panel A : GRI						
Bank Muamalat Indonesia	6	66,7	6	66,7	5	55,5
Bank Mega Syariah	4	44,4	3	33,3	4	44,4
Maybank Syariah	3	33,3	3	33,3	3	33,3
Panel B : ISR						
Bank Muamalat Indonesia	2	50	2	50	2	50
Bank Mega Syariah	1	25	1	25	2	50
Maybank Syariah	0	0	0	0	0	0

Tabel 6.
Pengungkapan Dimensi Lingkungan

Lingkungan	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Panel A: GRI						
Bank Muamalat Indonesia	1	3	1	3	1	3
Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	3
Maybank Syariah	0	0	0	0	0	0
Panel B: ISR						
Bank Muamalat Indonesia	1	25	1	25	1	25
Bank Mega Syariah	0	0	0	0	1	25
Maybank Syariah	0	0	0	0	0	0

Tabel 7
Pengungkapan Dimensi Tanggung Jawab Produk

Tanggung Jawab Produk	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Panel A: GRI						
Bank Muamalat Indonesia	4	44,4	4	44,4	4	44,4
Bank Mega Syariah	3	33,3	3	33,3	4	44,4
Maybank Syariah	2	22,2	2	22,2	2	22,2
Panel B: ISR						
Bank Muamalat Indonesia	2	50	2	50	3	75
Bank Mega Syariah	2	50	2	50	2	50
Maybank Syariah	1	25	1	25	1	25

Tabel 8
Pengungkapan Dimensi Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (LA)

Praktik Tenaga Kerja Panel A: GRI	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bank Muamalat Indonesia	8	50	6	37,5	7	44,4
Bank Mega Syariah	3	19	2	12,5	3	18,7
Maybank Syariah	2	12,5	2	12,5	3	18,7
Panel B: ISR						
Bank Muamalat Indonesia	0	0	0	0	1	25
Bank Mega Syariah	2	50	2	50	2	50
Maybank Syariah	1	25	0	0	0	0

Tabel 9
Pengungkapan Dimensi Hak Asasi Manusia (HR)

Hak Asasi Manusia (GRI)	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bank Muamalat Indonesia	1	8,3	1	8,3	1	8,3
Bank Mega Syariah	1	8,3	1	8,3	0	0
Maybank Syariah	0	0	0	0	0	0

Tabel 10
Pengungkapan Dimensi Good Corporate Governance

GCG (ISR)	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Bank Muamalat Indonesia	2	40	2	40	2	40
Bank Mega Syariah	1	20	1	20	2	40
Maybank Syariah	2	40	2	40	2	40

Tabel 11
Pengungkapan Dimensi Masyarakat atau Sosial (SO)

Ekonomi	2014		2015		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Panel A: GRI						
Bank Muamalat Indonesia	0	0	0	0	1	9,0
Bank Mega Syariah	2	18,2	2	18,2	2	18,2
Maybank Syariah	1	9,0	0	0	0	0
Panel B: ISR						
Bank Muamalat Indonesia	7	70	7	70	8	80
Bank Mega Syariah	7	70	7	70	7	70
Maybank Syariah	2	20	3	30	4	40